

Kejadian 39 : 1 - 18

KITAB BACAAN

1. Adapun Yusuf telah dibawa ke Mesir; dan Potifar, seorang Mesir, pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja, membeli dia dari tangan orang Ismael yang telah membawa dia ke situ.

2. Tetapi TUHAN menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya; maka tinggallah ia di rumah tuannya, orang Mesir itu.

3. Setelah dilihat oleh tuannya, bahwa Yusuf disertai TUHAN dan bahwa TUHAN membuat berhasil segala sesuatu yang dikerjakannya,

4. maka Yusuf mendapat kasih tuannya, dan ia boleh melayani dia; kepada Yusuf diberikannya kuasa atas rumahnya dan segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf.

5. Sejak ia memberikan kuasa dalam rumahnya dan atas segala miliknya kepada Yusuf, TUHAN memberkati rumah orang Mesir itu karena Yusuf, sehingga berkat TUHAN ada atas segala miliknya, baik yang di rumah maupun yang di ladang.

6. Segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak usah lagi mengatur apa-apa pun selain dari makanannya sendiri. Adapun Yusuf itu manis sikapnya dan elok parasnya.

7. Selang beberapa waktu isteri tuannya memandang Yusuf dengan berahi, lalu katanya: "Marilah tidur dengan aku."

8. Tetapi Yusuf menolak dan berkata kepada isteri tuannya itu: "Dengan bantuanku tuanku itu tidak lagi mengatur apa yang ada di rumah ini dan ia telah menyerahkan segala miliknya pada kekuasaanku,

9. bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkan kepadaku selain dari pada engkau, sebab engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?"

10. Walaupun dari hari ke hari perempuan itu membujuk Yusuf, Yusuf tidak mendengarkan bujukannya itu untuk tidur di sisinya dan bersetubuh dengan dia.

11. Pada suatu hari masuklah Yusuf ke dalam rumah untuk melakukan pekerjaannya, sedang dari seisi rumah itu seorangpun tidak ada di rumah.

12. Lalu perempuan itu memegang baju Yusuf sambil berkata: "Marilah tidur dengan aku." Tetapi Yusuf meninggalkan bajunya di tangan perempuan itu dan lari ke luar.

13. Ketika dilihat perempuan itu, bahwa Yusuf meninggalkan bajunya dalam tangannya dan telah lari ke luar,

14. dipanggilnyalah seisi rumah itu, lalu katanya kepada mereka: "Lihat, dibawahnya ke mari seorang Ibrani, supaya orang ini dapat mempermainkan kita. Orang ini mendekati aku untuk tidur dengan aku, tetapi aku berteriak-teriak dengan suara keras.

15. Dan ketika didengarnya bahwa aku berteriak sekeras-kerasnya, ditinggalkannya bajunya padaku, lalu ia lari ke luar."

16. Juga ditaruhnya baju Yusuf itu di sisinya, sampai tuan rumah pulang.

17. Perkataan itu jugalah yang diceritakan -

perempuan itu kepada Potifar, katanya: "Hamba orang Ibrani yang kaubawa ke mari itu datang kepadaku untuk mempermainkan aku.

18. Tetapi ketika aku berteriak sekeras-kerasnya, ditinggalkannya bajunya padaku, lalu ia lari ke luar."

"bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" - Kejadian 39:9

TAHUKAH KAMU?

A. Yusuf tetap setia kepada Tuhan

Yusuf merasakan kebaikan Tuhan yang nyata dalam hidupnya. Tuhan menyertai Yusuf, sehingga apa pun yang dikerjakannya selalu berhasil. Karena itulah, Yusuf dipercaya oleh tuannya, Potifar, untuk mengatur seluruh isi rumahnya. Kepercayaan besar yang diberikan Potifar membuat Yusuf tidak mau mengkhianatinya dengan -

melakukan dosa perzinahan bersama istri tuannya. Ia memilih untuk tetap setia kepada Tuhan dan menjauh dari kejahatan, meskipun ia memiliki kesempatan untuk melakukannya. Dari kisah Yusuf ini, kita belajar bahwa kesetiaan kepada Tuhan harus dijaga dalam segala situasi. Godaan boleh datang, tetapi kita harus tetap teguh dan tidak tergoda untuk berbuat dosa.

Aplikasi

Yusuf tidak mau berbuat dosa meskipun tidak ada orang yang melihat. Ia tahu bahwa Tuhan selalu melihat. **Kita belajar untuk tetap jujur dan taat, walaupun tidak ada guru, orang tua, atau teman yang melihat.** Ketika diajak melakukan sesuatu yang salah, Yusuf lari dan menjauh. **Kita harus belajar untuk mengatakan "tidak" jika diajak berbuat nakal, berbohong, atau mencuri. Lebih baik lari dari dosa daripada ikut-ikutan!**